



**EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI TK PGRI 08
PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Tari

Oleh

Nama : Aisha Ariyadna Irawati

NIM : 2501411006

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 Mei 2016

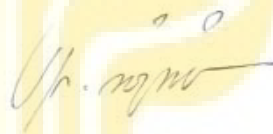
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Drs. Hartono, M.Pd
NIP.196303041991031002

Pembimbing II



Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd
NIP. 196112171986012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 21 juni 2016

Panitia Ujian skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.(1980080319890011001)

Ketua

Dra. Malarsih, M.Sn.(196106171988032001)

Sekretaris

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.(196804101993032001)

Penguji I

Restu Lanjari, S.Pd.,M.Pd.(196112171986012001)

Penguji II

Dr. Hartono, M.Pd.(196303041991031002)

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya Aisha Ariyadna Irawati menyatakan bahwa yang tertulis didalam Skripsi *Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah



Semarang, 21 Mei 2016

Aisha Ariyadna Irawati

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan yang ada pada suatu kaum kecuali mereka sendiri yang merubahnya (Ar-Rad ayat 11)
- Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat.

PERSEMBAHAN :

- Almamaterku Universitas Negeri Semarang



SARI

Irawati, Aisha Ariyadna. 2016. *Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hartono, M.Pd, Pembimbing II: Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Seni Tari, Hasil Ekstrakurikuler Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. (2) bagaimana Hasil pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan ngaliyan Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian (1) mendiskripsikan Estrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang (2) mengetahui Hasil pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan tentang yang menggambarkan suasana dalam kelas. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi dengan sumber, triangulasi pada metode, triangulasi pada teori.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. meliputi 3 tahap, tahap pendahuluan diisi dengan persiapan guru sebelum mengajar, tahap kegiatan inti adalah pemberian materi gerak melalui ekstrakurikuler seni tari, dan kegiatan penutup yaitu evaluasi siswa. Komponen pembelajaran yaitu meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan ekstrakurikuler, metode pembelajaran, alat dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam ekstrakurikuler seni tari di TK PGRI 08 Purwoyoso yaitu meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa.

Saran yang dapat peneliti berikan bagi guru lebih sabar menghadapi siswa, dan memotivasinya agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari. Bagi siswa yang diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tari, sehingga nilai siswa bisa tercapai dengan baik dan orang tua lebih mendukung anaknya di bidang kesenian. Bagi sekolah TK PGRI 08 Purwoyoso diharapkan memberikan sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang*.

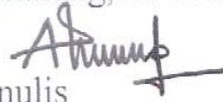
Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberiku ijin untuk penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Eny Iryanti, M.Pd., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Guru Seni Tari TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan yang telah membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

8. Staf Pengajar dan Karyawan TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan
9. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan selama studi S1.
10. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2011 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Semarang, 21 Mei 2016


Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	10

2.2.1 Proses Pembelajaran	10
2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	11
2.2.3 Ekstrakurikuler.....	16
2.2.4 Seni Tari	21
2.2.5 Karakteristik Anak TK.....	22
2.3 Kerangka Berfikir	28
BAB 3 : METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Pendekatan Penelitian	30
3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian.....	30
3.4 Data dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Wawancara.....	34
3.5.2 Observasi.....	35
3.5.3 Dokumentasi.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Reduksi Data	38
3.5.2 Penyajian Data.....	39
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	40
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
3.7.1 Kriteria Keabsahan Data	41
3.7.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2 Profil Sekolah.....	45
4.2.1 Sejarah.....	45
4.2.2 Visi dan Misi	46
4.2.3 Sarana Prasarana	47
4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	51
4.4 Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari	67
4.5.1 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Tanggal 4 Januari 2016..	68
4.5.2 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari tanggal 11 Januari 2016 .	76
4.5.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Tanggal 18 Januari 2016	82
4.5.4 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari tanggal 25 Januari 2016 .	88
 BAB 5 : PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Letak Papan Nama TK PGRI 08 Purwoyoso.....	44
4.2 Keadaan Ruang Kelas A1 B1.....	48
4.3 Keadaan Ruang Kelas A2 B2.....	48
4.4 Ruang kepala sekolah.....	49
4.5 Halaman Sekolah dan Tempat Bermain.....	50
4.6 Ruang Guru dan Ruang UKS.....	50
4.7 Peserta didik Menarik Tari Jaranan.....	56
4.8 Properti Jaran Kepang.....	64
4.9 Properti Saat Pembelajaran.....	65
4.10 Kaset dan CD Pembelajaran Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso.....	65
4.11 Kegiatan Anak Sebelum Pembelajaran Seni Tari.....	69
4.12 Siswa Melakukan Ragam Gerak Intro.....	70
4.13 Siswa Melakukan Ragam Gerak 1 Ayunan Kuda.....	71
4.14 Siswa Melakukan Ragam Gerak 2 Melompat.....	72
4.15 Siswa Melakukan Ragam Gerak 3 Tarung.....	73
4.16 Siswa Melakukan Pemanasan Sebelum Menari.....	76
4.17 Siswa Melakukan Ragam Gerak Naik Kuda.....	78
4.18 Siswa Melakukan Ragam Gerak Sila Tepuk Kuda.....	79
4.19 Siswa Melakukan Gerak Mancal-Mancal.....	80
4.20 Siswa Melakukan Pemanasan Sebelum Menari.....	83
4.21 Siswa Menari dengan Formasi Berhadapan.....	85
4.22 Siswa Menari Dengan Formasi Melingkar.....	86

4.23 Siswa Menunggu Giliran Menari	89
4.24 Siswa Menari dengan Jaran Kepang	90
4.25 Siswa Melakukan Gerak Tarung dengan Jaran Kepang	91
4.26 Siswa Melakukan Gerak Naik Kuda dengan Jaran Kepang.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi Gerak Tari Jaranan	57
4.2 Nama-nama Guru Taman Kanak-kanak PGRI 08 Purwoyoso	53



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	28
3.1 Model Interaktif Analisis Data.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Penelitian.....	99
2 Daftar Nama Siswa Kelompok A1 TK PGRI 08 Purwoyoso.....	105
3 Daftar Nama Siswa Kelompok A2 TK PGRI 08 Purwoyoso.....	106
4 Daftar Nama Siswa Kelompok B1 TK PGRI 08 Purwoyoso.....	107
5 Daftar Nama Siswa Kelompok B2 TK PGRI 08 Purwoyoso.....	108
6 Daftar Nilai Siswa TK PGRI 08 Purwoyoso.....	109
7 Rencana Kegiatan Pembelajaran Tari TK PGRI 08 Purwoyoso.....	111
8 Biodata Penulis.....	112
9 SK Dosen Pembimbing.....	113
10 Surat Izin Penelitian.....	114
11 Surat Hasil Penelitian.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas, dimana peserta didik sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan proses belajar mengajar (guru dengan siswa). Terjadinya proses pembelajaran tentunya akan membawa perubahan terhadap diri siswa, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan seni guru perlu merencanakan bagaimana nanti agar siswanya berhasil mencapai ketiga kriteria tersebut dengan baik, terjadinya perubahan terhadap diri siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Pendidikan seni memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam perkembangan jiwa anak, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas. Mengingat begitu pentingnya seni bagi siswa, maka di sekolah-sekolah diberikan pelajaran seni tari. Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam meningkatkan manusia yang berbudaya.

Tari sebagai salah satu jenis seni yang diberikan di sekolah-sekolah mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kreativitas, daya cipta dan meningkatkan apresiasi. Daya cipta peserta didik perlu pula dikembangkan melalui pendidikan atau kegiatan seni tari agar anak didik senantiasa kreatif untuk menghasilkan suatu karya. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas.

Pendidikan seni tari diberikan di sekolah karena memiliki keunikan, kebermanaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Mengingat begitu

pentingnya seni bagi siswa, maka di sekolah-sekolah diberikan pelajaran seni tari, sekolah merupakan tempat yang tepat dalam peran sertanya untuk meningkatkan manusia yang berbudaya, karena di sekolah terjalin hubungan antara siswa dengan guru dalam rangka proses belajar mengajar, sehingga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Di sekolah dalam kegiatan pembelajaran seni pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin dapat tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa pada segala aktivitas seni di dalam kelas atau di luar kelas.

Pembelajaran pendidikan seni di sekolah dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pembelajaran seni yang dilakukan secara resmi didalam kelas sesuai dengan kurikulum, kegiatan ini disebut kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum kegiatan ini disebut kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk (a) meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, (b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.

Guru seni harus berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak siswa dalam keikutsertaannya pada kegiatan pembelajaran seni tari. Hal tersebut dimaksudkan supaya seni tari tidak menjadi momok yang menakutkan dan dibenci siswa. Sebaiknya, seni tari justru harus menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus sebagai ajang kreasi dan rekreasi bagi siswa.

Taman Kanak-kanak merupakan wadah pendidikan anak-anak usia 4-5 tahun, Taman Kanak-kanak sebagai wadah untuk latihan keterampilan, pengetahuan dan sikap berani. Sehingga anak terlatih untuk tidak merasa malu dan berani tampil dimuka umum. Di Taman Kanak-kanak, anak juga diajarkan sikap disiplin, mentaati dan melaksanakan perintah dan tata tertib yang berlaku. Taman Kanak-kanak salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah untuk mengenal dunia seni. Pada umumnya siswa Taman Kanak-kanak mendapatkan pelajaran berbagai macam seni, salah satunya adalah seni tari. Ada berbagai macam tarian, seperti halnya tarian-tarian yang dikemas secara sederhana yaitu tarian garapan gerak dan lagu dan juga tari kreasi dengan menggunakan musik lagu yang sudah ada dengan gerakan yang sangat sederhana dan mudah diperagakan dan ditiru oleh siswa. Gerakan yang mudah dilakukan anak seperti meloncat, melangkah kanan

kiri, melangkah maju mundur, goyang pinggul, tepuk tangan, melenggang dan berkacak pinggang.

Di dalam suatu pembelajaran guru sebagai fasilitator dan motivasi, harus mampu membantu anak untuk mencapai kematangan melalui belajar menari di Taman Kanak-kanak. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dapat memegang prinsip utama yaitu guru mengembangkan emosi anak dengan menggunakan metode-metode yang menggerakkan anak untuk mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan secara verbal dan tepat (Moeslihatoen, 2004:10).

Taman Kanak-kanak penting dalam dunia pendidikan, karena termasuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan yang formal. Taman Kanak-kanak PGRI 08 Purwoyoso Ngaliyan Semarang adalah salah satu TK yang dipilih oleh peneliti. Alasan kenapa peneliti memilih TK PGRI 08 Purwoso sebagai tempat penelitian karena dengan ekstrakurikuler seni tari dapat melihat, mengenal, memahami dan mengekspresikan apa yang siswa lihat, pikir dan rasakan tentang ragam seni melalui gerak.

Berdasarkan studi pendahuluan, materi yang diajarkan di TK PGRI 08 Purwoyoso yaitu Tari Jaranan. TK PGRI 08 Purwoyoso Ngaliyan Semarang memiliki tingkatan yang berbeda yaitu TK tingkat A untuk yang awal dan TK tingkat B untuk yang melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa TK PGRI 08 Purwoyoso membutuhkan peranan seorang guru dalam memberikan pelajaran seni tari. Guru memberikan pembelajaran seni tari satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin jam 09.00 WIB. Tari yang diajarkan oleh guru di

TK PGRI 08 Purwoyoso adalah tari Jaranan untuk kelompok A dan kelompok B, waktu pembelajarannya juga dilakukan dengan hari dan jam yang sama. Anak-anak diharapkan mampu menarikan tari Jaranan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memberikan/memperagakan di depan siswa dan kemudian anak-anak baru mengikuti. Metode yang digunakan guru juga memudahkan agar anak-anak mampu memahami gerakan yang diberikan guru secara perlahan pada anak TK PGRI 08 Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini difokuskan pada kajian “Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang? (2) Bagaimana hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. (2) Mendeskripsikan hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu seni budaya di bidang seni tari pada khususnya, secara khusus penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bentuk pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari untuk lebih mengetahui tentang Ekstrakurikuler Seni Tari pada siswa Taman Kanak-kanak.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini bermanfaat sebagai materi ajar guru pengampu mata pelajaran seni tari.

1.4.2.2 Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk memperkaya wawasan tentang bentuk tari bagi mahasiswa jurusan tari ataupun non tari.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi.

Sistematika penulisan dalam skripsi berisi :

1.5.1 Bagian awal berupa, Halaman Judul, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Sari, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Foto, Daftar Lampiran.

1.5.2 Pada bagian isi dibagi atas lima bab yaitu :

1.5.2.1 BAB 1 Pendahuluan, Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

1.5.2.2 BAB 2 Menurut Tinjauan Pustaka, Telaah Teoritis yang berisi Landasan Teoretis, Kerangka Berfikir.

1.5.2.3 BAB 3 Berisi tentang metode penelitian yang meliputi : Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Instrumen Penelitian , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

1.5.2.4 BAB 4 berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Sekolah, Proses pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyo, dan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyo Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang.

1.5.2.5 BAB 5 Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

1.5.3 Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran yang mendukung Penelitian, Biografi Penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang”, peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian yang ada kaitannya sebagai acuan referensi, yaitu :

2.1.1 Pertama, Joko Ardiyanto (Skripsi UNNES 20110. Yang berjudul “Pembelajaran Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing (Kajian Tentang Pembelajaran Apresiasi dan Ekspresi)” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi dan ekspresi lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing. (2) faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung kegiatan pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing. Hasil penelitian ini dengan apresiasi diharapkan dapat menjadikan siswa untuk menghayati, mengidentifikasi, memberikan penilaian dan mampu menghargai lagu daerah Jawa Tengah.

Perbedaan dengan penelitian pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing dengan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso adalah objek yang diteliti berbeda.

2.1.2 Kedua, Reisty Mikasari (Skripsi UNNES 2011). Yang berjudul “Pembelajaran Tari *Kodhok Ngorek* dengan Metode Dongeng di TK Tiara Kecamatan Mijen Semarang” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran Tari *Kodhok Ngorek* di TK Tiara Kecamatan Mijen Semarang. Hasil dari penelitian ini dalam proses pembelajaran tari dengan

menggunakan metode dongeng anak lebih cepat menangkap materi dari pengampu.

Perbedaan dengan penelitian pembelajaran Tari Kodhok Ngorek dengan metode dongeng di TK tiara Kecamatan Mijen Semarang dengan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso adalah metode yang digunakan di TK tiara Kecamatan Mijen Semarang, Metode dongeng adalah guru mendongengkan dan mengarahkan si pendengar untuk berekspresi melalui suara, gerak tubuh maupun alat peraga. Akibatnya membuat anak tanpa sadar belajar berekspresi. Strategi pembelajaran melalui dongeng menekankan pada kreativitas seni guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Jadi metode yang digunakan berbeda tetapi sama-sama membahas tentang proses pembelajaran tari.

2.1.3 Ketiga, Ade Ivan Mustaghfirin (Skripsi UNNES 2013). Yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian Gogonjakan di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes”. Rumusan masalah Bagaimanakah pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian Gogonjakan di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini tentang kegiatan proses belajar mengajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ekstrakurikuler yang telah disampaikan.

Perbedaan dengan penelitian pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 1 Gringsing dengan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso adalah objek yang diteliti berbeda.

Kesimpulan dari penjabaran di atas adalah penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum ada sebelumnya. Penelitian ini *orisinil* dan bukan merupakan hasil plagiat dari penelitian yang sudah ada”.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam bagian komponen pembelajaran. Rifa'i (2012:159) menjelaskan “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa 2009:87). “Konsep belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dapat berupa perubahan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Dengan demikian belajar adalah proses orang

memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap” (Gredler dalam Warsita 2008:282).

2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas 8 komponen pembelajaran pendukung yang mempengaruhi terlaksananya sebuah pembelajaran di kelas. Komponen pembelajaran tersebut yaitu guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, dan evaluasi.

2.2.2.1 Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain harus mengajarkan pengetahuan akademik guru juga harus memberikan pengetahuan nilai-nilai moral untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara (Djamarah, 2010:36).

Guru sebagai tenaga pendidik memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga harus memberikan pengetahuan nilai-nilai moral untuk kepribadian yang baik bagi siswa (Fathurrohman & Sutikno 2009:13).

2.2.2.2 Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, metode pengajaran, siswa merupakan komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa merupakan unsur penentu dalam

proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, guru tidak akan mengajar, karena siswa adalah komponen terpenting dalam hubungannya proses belajar mengajar (Hamalik 2013:99).

Siswa merupakan objek belajar, sebagai manusia yang berpotensi yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi siswa merupakan daya yang tersedia, sedangkan pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk mengembangkan daya tersebut, sehingga siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah 2010:52).

2.2.2.3 Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan meliputi komponen pengajaran seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran juga harus menanamkan sejumlah nilai yang nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya (Djamarah & Zein 2010:42).

Tujuan pengajaran memiliki nilai yang terpenting dan merupakan faktor utama kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran antara lain: (1) tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, (2) tujuan pendidikan yang baik akan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, (3) tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa, (4) tujuan

pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan, (5) tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa (Hamalik 2010:80).

2.2.2.4 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik (Djamarah 2010:18). Bahan merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang digunakan siswa. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima siswa harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan (Fathurrohman & Sutikno 2009:14).

2.2.2.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Djamarah & Zain 2010:44).

Guru dan siswa terlibat interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi siswalah yang harus berperan aktif bukan guru, seperti yang dikehendaki

oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) siswa adalah sebagai sentral pembelajaran. Hasil yang optimal diperoleh pada saat guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik dari aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini sangat penting digunakan guru untuk mencapai prestasi siswa yang optimal (Fathurrohman & Sutikno 2009:14).

2.2.2.6 Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran, biasanya menggunakan lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah 2010:19). Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman & Sutikno 2009:61).

2.2.2.7 Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, selain itu juga sebagai membantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dalam interaksi edukatif biasanya terbagi menjadi alat material dan alat non material. Alat material atau alat bantu pengajaran seperti globe, papan tulis, spidol, gambar, diagram, lukisan, video, kaset, tape recorder, laptop dan slide, sedangkan alat non material yaitu suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan anjuran (Djamarah 2010:19).

2.2.2.8 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan (Djamarah 2010:20).

Tujuan evaluasi pendidikan diutarakan oleh Abu Ahmadi & Widodo Suproiyo (dalam Fathurohman & Sutikno 2009:17) sebagai berikut: (1) merangsang kegiatan siswa; (2) menentukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar; (3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing siswa; (4) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan; (5) untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode belajar.

Evaluasi dalam hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler menurut Gegne dalam Suparman (2012:141) mengemukakan tiga macam kapabilitas manusia sebagai hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, ketrampilan gerak (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).

1) Strategi kognitif merupakan ketrampilan terorganisasi secara internal. Kemampuan strategis menyangkut bagaimana cara mengingat, dan cara belajar berpikir tanpa terikat pada materi yang dipelajari atau dipikirkan. Kemampuan dalam kawasan kognitif tersebut meliputi ketrampilan intelektual (*intellectual skills*) adalah hasil belajar yang meliputi cara (*knowing how*) atau pengetahuan yang bersifat prosedural (*procedural knowledge*); informasi verbal (*verbal*

information) adalah kemampuan menjelaskan secara verbal tentang sesuatu yang dipelajari baik berbentuk fakta, prinsip, maupun penggunaan rules; dan strategi kognitif (*cognitive strategies*) merupakan ketrampilan yang terorganisasi secara internal (Suparman 2012:141).

2) Afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia dalam Suparman (2012:142) meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan minat, sikap, dan nilai, serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan afektif dibagi menjadi lima jenjang, yaitu penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi.

3) Paikomotorik, tujuan pendidikan dalam kawasan psikomotorik berkenaan dengan otot, ketrampilan motorik, atau gerak yang membutuhkan koordinasi otot (*neuromuscular coordination*) (Suparman 2012:145).

Pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat perbedaan, terutama menyangkut pencapaian materi seni yang harus dimiliki siswa ,yaitu pada intrakurikuler pencapaian berkesenian harus dimiliki siswa, namun pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada pencapaian berkesenian dan ketrampilan menurut bidang seni atau ekstrakurikuler lainnya yang diminati siswa.

2.2.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum

menurut pedoman (Depdikbud 1990:11). Program ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Setiap sekolah mempunyai kewenangan untuk memilih bidang apa saja yang akan dijadikan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menjelaskan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan (permendikbud 2014:2). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai koral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang

proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Visi adanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan selalu berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat jenis-jenis berbentuk:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip, yaitu: (1) Partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; (2) Menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada suasana yang menggembirakan bagi peserta didik (Permendikbud 2014:3).

Program ekstrakurikuler pilihan yang disebutkan salah satunya adalah klub tari. Pembahasan ini juga terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan disebutkan dalam ayat 3, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat disebutkan dalam ayat 5.

Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa perkembangan

berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya sesuai pilihan peserta penyelenggaraannya; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler (Permendikbud 2014:4)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan tentang evaluasi program ekstrakurikuler, bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester (Permendikbud 2014:5).

Ekstrakurikuler seni tari berarti merupakan ekstrakurikuler pilihan. Peneliti dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan dapat mengembangkan potensinya.

2.2.4 Seni Tari

Tari adalah sebuah laku budaya yang diwariskan oleh suatu generasi dan diterima oleh generasi berikutnya (Wahyudiyanto 2008:17). Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Tarian yang bukan sekedar ketrampilan para penarinya membawakan gerakan lemah gemulai, tetapi bagaimana bentuk seni tari itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu sehingga dapat mempesona (Hadi 2005:14). Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain penonton/penikmat (Jazuli 2008:4). Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian sejak dulu hingga sekarang. Mengekspresikan perasaan dengan cara gerakan tubuh yang indah supaya orang lain tahu isi dari tari. Penambahan musik dalam sebuah tari mempermudah suatu tarian dalam menyampaikan pesan. Peranan tari dalam kehidupan sangat penting, selain untuk mengekspresikan para seniman tari juga menjadi hiburan untuk orang lain.

Menurut Jazuli yang dikutip oleh Saputri, tujuan pembelajaran tari pada dasarnya adalah bukan untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni. Pengalaman belajar berkesenian mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif pada siswa. Potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah berpegang teguh pada tiga prinsip, yaitu (1) pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, (2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi

siswa dengan lingkungannya, (3) pembelajaran di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Jazuli 2008:140).

Peneliti menyimpulkan kebebasan dan kenyamanan dalam lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seseorang.

2.2.5 Karakteristik Anak TK

Perkembangan masa kanak-kanak mulai 2 tahun s.d 12 tahun dimulai dengan semakin berkembangnya fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak, bahkan dapat dikatakan bahwa perkembangan setiap aspek kejiwaan anak pada masa ini sangat didominasi oleh pengamatannya (Djaali 2013: 25-26).

Ada dua keguncangan selama perkembangan pribadi, yaitu pada masa perkembangan anak, salah satunya adalah umur 3 atau 4 tahun dimana anak menemukan “akunya”. Tahapan utama perkembangan pribadi secara psikologis adalah sebagai berikut: (1) masa kanak-kanak awal, yakni perkembangan sejak lahir sampai masa *trotz* pertama, (2) masa bersekolah, yakni masa perkembangan sejak setelah masa *trotz* kedua, dan (3) masa kematangan, yakni setelah masa *trotz* kedua sampai akhir masa remaja (Djaali 2013: 27).

Tugas-tugas perkembangan yang dilakukan oleh anak-anak dalam karakteristik anak Taman Kanak-kanak yaitu pada awal masa kanak-kanak yang meliputi sebagai berikut:

2.2.5.1 Awal Masa Kanak-kanak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat di mana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria (Hurlock 1980: 108).

Pertumbuhan selama Taman Kanak-kanak yaitu anak ternyata memiliki kemampuan untuk memilih kawan bermainnya dan sudah dapat menyesuaikan tingkah lakunya bila bermain dengan teman yang berbeda jenis kelaminnya. Anak-anak lebih sering memilih teman dengan jenis kelamin yang sama dengan alasan karena kesamaan dalam hal minat, kegiatan bermain, dan tingkat yang sama dalam perkembangan mentalnya. Peranan orang tua dan guru sangat penting dalam memberi perhatian dengan penuh kasih sayang dan menanggapi cerita dari anak pada masa Taman Kanak-kanak (Djaali 2013: 54).

Tahapan perkembangan dan gambaran pada masa kanak-kanak menurut Erikson dalam Djaali (2013: 60) yaitu masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ialah terjamin atau tidaknya mengembangkan *self control* tanpa mengurangi *self esteem*-nya akan menumbuhkan rasa otonom/mandiri, atau sebaliknya diliputi rasa ragu-ragu dan rasa malu dan masa kanak-kanak (*childhood*) ialah terjamin atau tidaknya kesempatan kesempatan untuk berprakarsa dalam menumbuhkan inisiatif sebaliknya apabila sering dilarang akan timbul rasa bersalah dan rasa berdosa (*guilty*).

2.2.5.1.1 Ciri-ciri Awal Masa Kanak-kanak

Ciri-ciri awal masa kanak-kanak ini tercermin dalam sebutan yang biasanya diberikan oleh para orang tua, pendidik, dan ahli psikologi. Sebutan yang digunakan orang tua yaitu sebagai berikut: (1) Usia yang mengundang masalah atau usia sulit, yaitu masa bayi sering membawa masalah bagi orang tua dan umumnya berkisar pada masalah perawatan fisik bayi; (2) Usia mainan karena anak muda menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya (Hurlock 1980: 108).

Hurlock (1980: 109) menjelaskan sebutan yang digunakan para pendidik yaitu menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat di mana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas saat mulai mengikuti pendidikan formal. Anak yang mengikuti taman indria atau Taman Kanak-kanak juga dinamakan anak-anak prasekolah.

Ciri-ciri yang menonjol dalam perkembangan awal masa kanak-kanak sebutan yang digunakan para ahli psikologi adalah: (1) Usia kelompok yaitu, anak belajar dasar-dasar perilaku sosial untuk penyesuaian diri pada waktu anak masuk kelas satu, (2) Usia menjelajah yaitu, karena anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, (3) Usia bertanya yaitu, salah satu cara dalam menjelajah lingkungan, (4) Usia meniru yaitu, yang paling menonjol dalam periode ini adalah dengan meniru pembicaraan dan tindakan orang lain, (5) Usia kreatif yaitu, anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan masa-masa lain (Hurlock 1980: 109).

2.2.5.1.2 Keterampilan Pada Awal Masa Kanak-kanak

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Hurlock (1980: 111) mempunyai 3 alasan yaitu pertama, anak sedang mengulang-ngulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. Ketiga, anak belia mudah dan cepat belajar karena tubuh masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Keterampilan khusus awal masa kanak-kanak yang dipelajari bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan ini secara cepat dan efisien. Anak dari lingkungan yang buruk umumnya lebih cepat dan lebih banyak menguasai keterampilan dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari lingkungan yang baik disebabkan oleh anak lebih cepat matang melainkan karena kesibukan orang tuanya terlampau sibuk sehingga tidak sempat menjaganya terus-menerus bilamana tidak diperlukan lagi (Hurlock 1980: 111).

Anak-anak umumnya belajar keterampilan umum tertentu, meskipun saat mempelajarinya agak berbeda dan kecekapan dalam mempelajarinya juga berbeda. Keterampilan umum dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki, dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.5.1.2.1 Keterampilan Tangan

Keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi disempurnakan dalam awal masa kanak-kanak. Kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5 dan 3,5 tahun. Pada saat anak-anak mencapai usia Taman Kanak-kanak, anak-anak sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali (Hurlock 1980: 111).

2.2.5.1.2.2 Keterampilan Kaki

Pada saat anak dapat berjalan, anak dapat mengalihkan perhatian untuk mempelajari gerakan-gerakan yang menggunakan kaki. Pada usia lima atau enam tahun anak belajar melompat dan berlari cepat. Anak usia tiga dan empat, naik sepeda roda tiga dan berenang dapat dipelajari, kemudian kemampuan anak dalam keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar (Hurlock 1980: 112).

2.2.5.1.3 Emosi Awal Masa Kanak-kanak

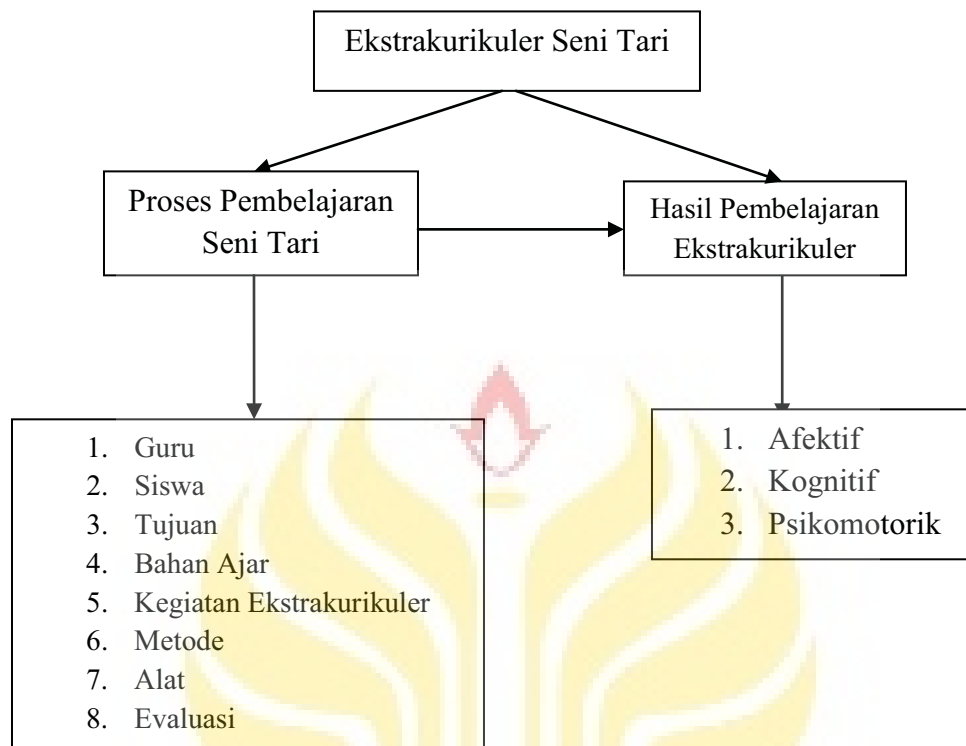
Masa kanak-kanak emosi sangat kuat karena saat ketidakseimbangan karena anak-anak keluar dari fokus, dalam arti bahwa anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Dalam hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia 2,5 sampai 3,5 dan 5,5 sampai 6,5 tahun, meskipun pada umumnya hal ini berlaku pada hampir seluruh periode awal masa kanak-kanak (Hurlock 1980: 114).

2.2.5.1.4 Bermain Pada Awal Masa Kanak-kanak

Masa awal kanak-kanak sering disebut sebagai tahap mainan, karena dalam periode ini hampir semua permainan menggunakan mainan. Permainan anak menurut sebagian orang dianggap sebagai pembuangan waktu dan merasa bahwa waktunya lebih baik digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berguna untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dewasa, namun pandangan Bruner dalam Hurlock (1980: 121) mengatakan bahwa bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak.

Berkenaan dengan karakter anak Taman Kanak-kanak (TK), Semiawan dalam Hartono (2012: 27) mengemukakan bahwa anak-anak memiliki ciri keras kepala dan sangat asyik hidup dalam dunia fantasinya. Masa ini merupakan tahap perkembangan di mana si anak secara tak sadar menemukan akunya dan sangat bersifat egosentris.

2.3 Kerangka berfikir



Bagan 2.1 kerangka berfikir
(Aisha Ariyadna Irawati)

Penjelasan mengenai bagan kerangka berfikir tentang Ekstrakurikuler Seni Tari terdiri atas proses pembelajaran seni tari yang meliputi Guru, Siswa, Tujuan, Bahan Ajar, Kegiatan Ekstrakurikuler, Metode, Alat, Evaluasi dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler yaitu meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Eksreakurikuler Seni Tari di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

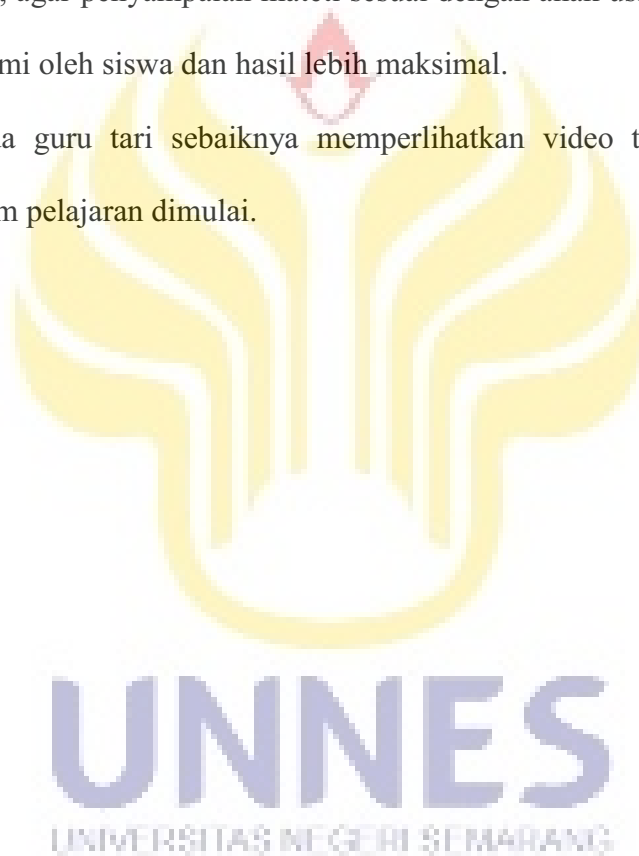
Ekstrakurikuler Seni Tari pada siswa Taman Kanak-kanak PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupten Semarang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, alat, dan evaluasi. Materi yang di ajarkan guru adalah Tari Jaranan gerakan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mudah dalam memahami dan menghafalkan gerak Tari Jaranan yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari dapat dilihat dari hasil siswa pada tiga aspek yaitu aspek afektif, kogniti dan psikomotorik. Aspek afektif meliputi kemampuan siswa dalam menerapkan tarian sesuai dengan musik iringan, siswa dapat bekerjasama dan siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dalam menari. Aspek kognitif meliputi kemampuan siswa dalam memahami, menghafal dan mengingat materi yang di sampaikan oleh pendidik. Aspek psikomotorik yaitu siswa mampu melakukan gerak, ketepatan gerak sesuai dengan apa yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Esktrakurikuler Seni Tari yaitu ibu Dyah selaku pendidik di TK PGRI 08 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Kepada kepala sekolah supaya semua guru pengampu di Taman kanak-kanak PGRI 08 Purwoyoso berlatar belakang pendidikan guru TK atau PAUD, agar penyampaian materi sesuai dengan anak usia dini supaya cepat dipahami oleh siswa dan hasil lebih maksimal.
- 5.2.2 Kepada guru tari sebaiknya memperlihatkan video tari terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Joko. 2011. Pembelajaran Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri Gringisng. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES Press
- Hurlock, Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak Jilid 11*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Ivan, Ade. 2013. Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian Gogonjakan di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES. Semarang.
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa University Press
- , 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press
- _____. 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang (*HARMONIA, Volume X, No.2/Desember 2010*). Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS, UNNES
- _____. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Malarsih. 2011. Handout Perencanaan Pengajaran. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Mikasari, Reisty. 2011. Pembelajaran Tari Kodhok Ngorek dengan Metode Dongeng di TK Tiara Kecamatan Mijen Semarang. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES. Semarang.
- Milles, M. M, dan Huberman, A. M. 1992. Terjemahan T. Rehendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munib, Achmad, dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Permendikbud. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud, 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. [www.academi.edu>permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014](http://www.academi.edu/permen-Nomor-62-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler.2014) (7 Agustus 2015).
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sadiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soedarsono.1976. *Pengetahuan Pengantar Tari*. Yogyakarta:ASTI.
- Soehardjo, A. J. 2011. Pendidikan Seni Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni. Malang: Bayumedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran landasan & Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta



TAMAN KANAK-KANAK PGRI 08 PURWOYOSO

Jl. Sriwibowo Utara III Kec. Ngaliyan Kota Semarang 50184

Telp. 024-7626100

Nomor : 008/TKPGRI/I/2016

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan**

Yth. Dekan Unnes

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

Di Tempat

Dengan hormat,

Kami beritahukan bahwa mahasiswi yang ber :

Nama	: Aisha Ariyadna Irawati
NIM	: 2501411006
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2015 – 2016
Judul	: Pembelajaran Tari dan Proses Penanaman Nilai Estetis di TK PGRI 08 Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Telah melaksanakan penelitian di TK PGRI 08 Purwoyoso, mulai tanggal 4 sampai dengan 30 Januari 2016.

Demikian pemberitahuan dari kami agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI

Semarang, 30 Januari 2016
Kepala TK PGRI 08 Purwoyoso

SOELISTYANINGRUM, S.Pd

NIP. 19700910 200801 2 014